

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa telah berkembang sangat pesat dimana perkembangan suatu media sangat erat kaitannya pada komunikasi lisan maupun tulisan. Media massa terdiri dari media dengan berbasis elektronik, cetak maupun media yang berbasis online. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau cetak dalam lembaran kertas. Jenis-jenis dalam media cetak diantaranya adalah, media surat kabar, majalah, buku dan tabloid sedangkan media elektronik terdiri dari media televisi, radio, film. Media elektronik merupakan media massa yang jenisnya pada isi tersebut disebarluaskan dengan melalui suara (audio) ataupun gambar hidup (video). Media online atau disebut sebagai situs media (*news site*) atau portal.

Media berita (*news portal*) dengan adanya media internet. Adapun ciri-ciri yang terdapat pada media antara lain seperti informasi lingkungan media yang diseleksi dan melalui terjemahan, pendistribusian, kemudian media massa telah menjadi perantara untuk mengirikan suatu informasinya melalui saluran tertentu. Kebutuhan khalayak akan suatu informasi seakan dimanfaatkan oleh berbagai Media Massa dalam menyampaikan berita. pesan yang disampaikan oleh Media Massa bersifat umum dimana pesan tersebut disampaikan kepada khalayak. Dalam penyampaianya dan juga untuk kebutuhan dalam pemeberitaannya Media Massa dituntut untuk terus menyampaikan suatu berita

orisinil, hangat dan juga sesuai dengan suatu peristiwa yang telah terjadi dilapangan. Seiring adanya perkembangan teknologi, yang telah berkembang menjadi media-media lain yang selanjutnya dikelompokkan menjadi media massa seperti pada internet dan telepon seluler. Di era industri 4.0 ini masyarakat sudah memilih untuk mencari informasi diinternet, informasi sudah sangat mudah untuk diakses diinternet. Internet sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat indonesia. Saat ini Media massa yang berperan sebagai penyebar informasi sudah berkembang dalam penyampaian dan penyebaran informasinya. Media yang semakin banyak bermunculan membuat sebuah media yaitu media online harus ekstra bersaing untuk mendapatkan tempat dimasyarakat.

Media online merupakan tren pemberitaan masa kini dan siapapun dimanapun khalayak dapat mengaksesnya yang tidak mengenal dari masyarakat itu pelajar, awam atau politikus maupun masyarakat yang umumnya. Informasi saat ini dibutuhkan dengan cepat oleh masyarakat yang akhirnya media menjadi merubah *style* dari media yang berbasis cetak ke media yang berbasis *online*. Jumlah media online kini semakin berkembangnya jaman semakin banyak bermunculan maka tidak heran waktu dengan hitungan perdetik maka semua khalayak dapat dengan cepat atau *up to date* dalam menikmati suatu informasi dari berita. Maka dari itu media *online* banyak bersaing. Perubahan masyarakat dapat terlihat jelas dari yang media permanen menjadi media televisi dengan diletakan dimeja menjadi berganti alih pada *smartphone* yang dapat dengan mudah diakses dimanapun dan kapanpun saja. Adapun jenis-jenis media massa *online* atau bisa disebut dengan media daring yang merupakan media komunikasi massa yang mempublikasi karya jurnalistik (berita, feature dan opini) yang termasuk foto dan video. Media massa tidak menjalankan dengan fungsinya,

sebagai media massa yang tidak berada pada kondisi vakum, yang bebas maupun independen. Tetapi mempunyai keterkaitan suatu realitas sosial.

Indonesia saat ini sedang terkena wabah virus corona yang menjangkit disejumlah wilayah di Indonesia. Virus yang berawal dari Wuhan Cina ini telah menjangkit dan memakan banyak korban. Pada situasi saat ini Indonesia menerapkan sistem *lockdown* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah ditetapkan pada bulan April lalu dan dirumah saja untuk menghindari terjangkitnya virus corona. Kebijakan pemerintah dalam menangani wabah virus corona ini membuat banyak masyarakat berdiam dirumah, pekerjaan dan segala aktivitas dirumah. Masyarakat Indonesia terkena dampak atas wabah virus corona. Ditengah pandemi ini pemerintah pusat maupun daerah memberikan bantuan sosial (bansos) guna untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat pada setiap wilayah seperti di DKI Jakarta bansos telah diberikan oleh gubernur DKI Jakarta yaitu Anies Baswedan. Tetapi dalam pemberitaan Bansos ini terdapat polemik dari menteri Jokowi Sri Mulyani yang mempersoalkan penyaluran bansos dari pemerintah DKI. Dari semua daerah mengapa menteri Jokowi Sri Mulyani hanya menyebut daerah di DKI Jakarta saja yang menyatakan tidak mempunyai anggaran untuk mendanai bantuan sosial kepada warga Ibu Kota. Maka perdebatan yang terjadi diantara Gubernur DKI Jakarta dengan Menteri Jokowi Sri Mulyani ini menuai Polemik bansos dari pemprov DKI yang dikeluhkan oleh Menteri Jokowi ini menjadi pemberitaan pada media dan permasalahan tersebut menjadi menarik dimana media massa banyak yang memuat atau menyajikan berita ini dan menjadikan pemberitaan yang terus menerus selama beberapa pekan. Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan pernyataan bahwa telah mendapatkan laporan dari Menko PMK, Muhadjir Effendy mengenai kondisi tersebut yang mengungkapkan bahwa pemprov DKI yang tadinya

mengcover warganya sebanyak 1,1 juta warga dari DKI, kini meminta untuk pemerintah pusat menanggung dana tersebut. Polemik Bantuan Sosial Covid-19 bermula dari pihak Menteri Sosial (Mensos) Julliani Batubara menerima aduan dari sejumlah pihak yang menganggap bahwa bantuan sosial DKI Jakarta tidak tepat sasaran. Dalam hal ini yang membuat peneliti tertarik terhadap pemberitaan tersebut untuk mengetahui pembingkai dalam media online dan melihat bagaimana media mengemas polemik bansos covid 19 di DKI Jakarta sehingga bisa diketahui bagaimana pemberitaan yang dilakukan dari media online tersebut apakah berita itu diberitakan secara seimbang atau memihak.

Dengan adanya media massa maka media massa menjadi peran aktif dalam mempengaruhi masyarakat. Dengan adanya media *online* masyarakat dapat dengan mudah untuk mengakses segala informasi yang aktual tanpa harus menunggu lama, informasi sudah dengan cepat menyebar. Peneliti memilih media *online* Tempo.co untuk melihat bagaimana media tersebut dalam membingkai pemberitaan tentang Bansos Covid 19 di DKI Jakarta yang melibatkan gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dan juga Menteri Keuangan Sri Mulyani yang memberikan kritik atas bansos di DKI Jakarta tersebut, karena pada media *online* tersebut peneliti melihat adanya pemberitaan terus menerus mengenai Bansos Covid 19 di DKI Jakarta. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada pemberitaan yang dilakukan oleh media *online* yaitu Tempo.co Pada pemberitaan yang akan analisa oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis *framing* terkait berita bantuan sosial (bansos) covid 19 di DKI Jakarta yang menjadi gaduh. Analisis *framing* dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan pada portal media *online* Tempo.co. Mengkonstruksi berita untuk disampaikan kepada masyarakat. Melihat bagaimana wartawan media *online*

pada Tempo.co menyusun fakta, menulis fakta, menekankan fakta kecenderungan dalam memahami suatu peristiwa.

B. Rumusan Masalah

Berita yang berada pada media massa yaitu sebagai suatu upaya dalam menciptakan realitas terhadap komunikasi maka. Berdasarkan dari latar belakang yang termuka diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* berita tentang pemberitaan Bansos Covid 19 di DKI Jakarta yang menuai polemik antara menteri keuangan Sri Mulyani dengan Anies Baswedan pada media *online* Tempo.co?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka diambil tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui *framing* berita tentang Bansos Covid 19 di DKI Jakarta yang menuai polemik antara menteri keuangan Sri Mulyani dengan Anies Basedan pada media *online* Tempo.co?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis disini, diharapkan agar hasil penelitian dapat bermanfaat untuk pengembangan dalam ilmu komunikasi yang diharapkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang khususnya berkaitan dengan penelitian pada media *online* dengan analisis Framing.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis disini, agar penelitian dapat berfungsi sebagai penambah wawasan dalam ilmu pengetahuan terutama pada ilmu komunikasi dan diharapkan akan

menjadi referensi-referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis Framing.

E. Penegasan Istilah

1. Analisis Framing

Dari analisis framing dapat kita lihat cara bagaimana suatu media dalam memaknai, memahami serta membingkai isu atau kasus pada peristiwa yang diberitakan. Dalam kaidah seperti ini tentu berusaha untuk mengerti (*verstehen*) serta untuk menafsirkan suatu makna yang terdapat pada teks dengan melalui jalan menguraikan serta bagaimana suatu media membingkai isu. Peristiwa yang sama biasanya akan dibingkai dengan cara yang berbeda pada media. (Eriyanto,2012:10)

Framing merupakan suatu metode untuk mengetahui bagaimana cara dalam bercerita (*story telling*) pada media maupun peristiwa. Dilihat dari cara bercerita maka dapat tergambarkan dari “cara melihat” terhadap suatu realitas yang telah disajikan sebagai berita. “cara melihat” dari konstruksi realitas yang dapat berpengaruh pada hasil akhir. Analisis framing adalah analisis yang digunakan dalam melihat bagaimana media dalam mengkonstruksi realitasnya. Analisis framing dipakai dengan melihat bagaimana dalam media memahaimi suatu peristiwa yang dibingkai. (Eriyanto, 2012, p. 11)

2. Berita

Berita didefinisikan sebagai semua hasil dalam pelaporan yang dilakukan baik secara lisan maupun dengan tulisan yang bersumber dengan suatu realitas pada kehidupan sehari-hari. Berita yaitu sebagai suatu bentuk laporan yang berisi mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual. Berita atau peristiwa yang diinformasikan dan

disampaikan dalam bentuk bahan berita dan dianggap penting serta menarik bagi banyak orang. (cahya s, 2018, p. 2)

F. Landasan Teori

1. Media Online

a. Definisi

Menurut definisi, sebutan dari media *online* (*online media*) adalah suatu media *sybermedia* (media siber) dengan melalui internet media (media berbasis internet) serta media baru (*new media*) yang diartikan dengan media dengan menyajikan informasi secara *online* pada situs web (*website*) dengan berbasis internet. Sebelum Hadirnya media *online* media cetak, koran, tabloid, majalah maupun media elektronik, radio, televisi dan film/video merupakan media terdahulu sebelum akhirnya muncul media *online* yang dikatakan sebagai media “generasi ketiga”. Media *online* yaitu produk dari jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. (Romli, 2018, p. 34)

Secara fisik atau teknisnya media *online* merupakan media yang berbasis pada telekomunikasi dan multimedia atau berkaitan dengan komputer maupun internet. Media *online* memiliki kategori yang termasuk didalamnya adalah portal pada website (situs web, blog, media sosial seperti facebook dan twitter) radio *online*, tv *online* dan email. (Romli, 2018, p. 35)

b. Karakteristik

Karakteristik atau keunggulan dari media *online* dibanding dengan “media konvensional” (cetak atau elektronik) yang berkaitan dengan karakteristik dari jurnalistik *online* diantaranya yaitu:

1. Multimedia
2. Aktualitas
3. Cepat
4. Update
5. Kapasitas luas
6. Fleksibilitas
7. Luas
8. Interaktif
9. Terdokumentasi
10. Hyperlinked

(Romli, 2018, pp. 37-38)

Dari sisi isi (konten) media *online* atau sajian dalam informasi, yang telah tersaji pada media *online* yang secara umum media cetak sama halnya dengan koran maupun majalah, yaitu terdiri dari berita (*news*), artikel opini (*views*), *feature*, foto serta iklan yang dapat dikelompokkan dalam kategori (media cetak rubrik) tertentu, misalnya pada kategori berita ekonomi, berita olahraga, nasional maupun politik (Romli, 2018, p. 38)

c. Macam-macam Media *Online*

Media *online* dapat diklasifikasikan dalam lima kategori dengan berupa berdasarkan pada situs berita yaitu sebagai berikut:

1. Media cetak semacam surat kabar dan majalah merupakan situs berita yang bersifat “edisi online” seperti media-media *online* republika, kompas *cybermedia* maupun media indonesia.com, seputar-indonesia.com, pikiran-rakyat, serta tribunjabar.co.id
2. Situs berita yang bersifat “edisi online” media elektronik seperti dari penyiaran radio, radio australia (radioaustralia.net.au) dan radio nederland (rnw.nl).
3. Media penyiaran televisi ada yang berupa situs berita “edisi online” seperti CNN.com, metronews.com maupun liputan6.com
4. Antaraneews.com, detik.com dan vivanews.com merupakan situs berita *online* “murni” yang tidak terikat dengan media cetak atau elektronik
5. link-link berita dari situs berita lain, merupakan suatu situs dari “indeks berita” yang didalamnya memuat seperti Yahoo! News, plasa.msn.com, NewsNow, dan *Google News*, layanan dari kompilasi berita yang secara otomatis dapat menampilkan beria dari berbagai media online.

(Romli, 2018, p. 36)

2. Berita

a. Definisi

Secara etimologis dapat diistilahkan “berita” diartikan dalam bahasa indonesia yang mendekati istilah ‘bericht(en)’ dari arti bahasa belanda. Pada istilah bahasa belanda ‘bericht(en)’ akar kata yang dijelaskan sebagai

‘mededeling’ (pengumuman) dari ‘made (delen)’ dengan sinonim pada ‘bekend maken’ (memberitahukan, mengumumkan dan membuat terkenal) dan ‘vertelen’ (menceritakan atau memberitahukan) van haeringen, (1977:87 dan 559) wojowasito, (1989:70,394 dan 740) dalam (Suhandang, 2016, p. 111)

Dari bahasa sanskerta kata berita *vrit* yang secara harfiah artinya yaitu ada atau terjadi. berita dalam bahasa inggris dapat disebut sebagai *write* yang artinya menulis, dari sebagian besar orang diindonesia istilah-istilah dari yang dilafalkan menjadi istilah *vritta* atau berita. (Cahya, 2018, p. 2)

Berita (*news*) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan mengenai segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. (Suhandang, 2016, p. 112)

Berita merupakan laporan mengenai kejadian yang menari atau dapat menarik khalayak. Berita juga dapat diartikan sebagai kecepatan pada suatu kejadian yaitu kecepatan dalam laporan dari peristiwa maupun kejadian yang faktual, yang dianggap penting dan menarik bagi kebutuhan pembaca atau meyangkut kepentingan khalayak. (M.N, 2010, p. 2)

Apa yang telah diberitakan oleh wartawan merupakan konsep awal dari *news* atau berita yang termuat pada media. Yang artinya, berita adalah suatu informasi yang telah diolah oleh wartawan yang dinilai punya keunggulan yang relatif dan kadang bersifat objektif serta kadang bersifat subjektif. Keunggulan dari berita ditentukan oleh apakah sebuah berita itu benar-benar mempunyai nilai. Walaupun seringkali dapat bersifat sangat subjektif tergantung dari siapa yang melihat serta memanfaatkannya. (Suhandang, 2016, pp. 43-44)

1. Nilai Berita

Berita tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaporan pada suatu peristiwa tertentu. Tetapi dalam semua peristiwa atau kejadian tidak dapat dilaporkan kepada khalayak sebagai berita. adapun nilai-nilai berita sebagai berikut:

- a. Keluarbiasaan, dilihat dari pandangan jurnalistik berita merupakan suatu hal yang luar biasa. Maka dari itu suatu yang tidak luar biasa tidak dapat disebut sebagai berita.
- b. Kebaruan (Aktual), peristiwa dapat dikatakan sebagai berita karena suatu peristiwa tersebut baru terjadi atau aktual maka berita dapat dikatakan aktual karena bertepatan dengan waktu kalender dan masalah yang tepat.

(Cahya, 2018, pp. 9-10)

Baskette, sissrs, & brooks, 1982, dennis & ismach, 1981 mengatakan nilai berita adalah berikut ini.

1. *Prominence/importance*; suatu berita diukur dari dampaknya bagaimana suatu berita dalam mempengaruhi khalayaknya maka berita tersebut dapat dikatakan penting.
2. *Human Interest*; berita selebritis, gosip, politik serta drama yang menceritakan kehidupan manusia merupakan suatu berita yang menarik perhatian banyak orang.
3. *Conflict/controversy*; berita konflik biasanya yang lebih menarik bagi khalayak dari pada keharmonisan
4. *The Unusual*; dalam sebuah berita sesuatu yang unik dan tidak biasa umumnya dapat menarik khalayak
5. *Proximity*; berita yang terjadi di dekat kita itu dinilai mempunyai nilai lebih tinggi.

(Suhandang, 2016, p. 45)

2. Jenis-jenis Berita

a. Berita Langsung (*straight news*)

Jenis-jenis langsung (*straight newsi*)

1. *Matter Of Fact News*, dalam peristiwa fakta utama yang terlibat saja dan di kememukakan.
2. *Action News*, dalam peristiwa yang mengemukakan perbuatan, serta tindakan (kejadian) yang terlibat saja.
3. *Quota News*, Para tokoh dari keterlibatannya dalam peristiwa dapat mengemukakan kutipan dari apa yang diucapkannya.

b. Berita tak Langsung (*feature news*)

Pengertian istilah sendiri '*feature*' mengandung makna utama, istimewa yang diutamakan atau ditonjolkan (echols, 1975:236). Ensiklopedia nasional indonesia (nugroho, 1990:267) menguraikan definis dari *feature* yaitu sebagai ulasan, tinjauan maupun komentar mengenai masalah serta peristiwa yang sedang hangat terjadi untuk diberitakan diperbincangkan oleh khalayak.

(Suhandang, 2016, pp. 113-117)

c. Berita Mendalam (*dept news report*)

Berita mendalam adalah jenis berita yang melaporkan peristiwa dan membutuhkan suatu informasi secara intensif. Bertujuan untuk memperoleh keterangan dari fakta-fakta yang masih tersembunyi serta mengungkapnya.

d. Berita menyeluruh (*Comprehensive News Report*)

Suatu berita mengenai fakta yang bersifat menyeluruh dan ditinjau dari berbagai aspek yang dikatakan sebagai berita menyeluruh.

e. Berita pelaporan interpretatif (*Interpretative News Report*)

Berita pelaporan interpretatif itu umumnya terfokuskan pada sebuah isu serta masalah, atau peristiwa yang bersifat kontroversi. (Cahya, 2018, pp. 13-14)

3. Struktur Berita

Pada struktur berita secara keseluruhan dalam membangun naskah berita yang terdapat tiga unsur, sebagai berikut pertama, *headline* atau judul berita, kedua *lead* atau teras berita, dan ketiga, *body* atau kelengkapan maupun penjelasan berita.

a. *Headline* (Judul Berita)

Intisari dari suatu berita terletak pada *Headline* yang dibuat dengan satu atau dua kalimat pendek, dalam memberitahukan persoalan pokok yang cukup dalam memberitakannya.

Menurut kepentingan berita dapat dikenali dalam empat jenis *headline* berikut:

1. *Banner headline*, dimaksudkan untuk berita yang sangat penting maupun terpenting.
2. *Spread headline*, dimaksudkan untuk berita yang penting maka *Headline* tampak lebih kecil daripada jenis *banner headline*.
3. *Secondary headline*, untuk berita yang kurang penting.
4. *Subordinated headline*, untuk berita yang dianggap tidak penting.

b. *Lead* (Teras Berira)

Lead dalam berita merupakan ringkasan atau intisari dari berita itu. Selaku ringkasan berisi inti-inti dari beritanya, lead dari peristiwa yang dilaporkan secara singkat yang bersifat klimaks dari suatu peristiwanya.

Lead suatu berita dapat disusun menjadi enam bentuk yaitu:

1. *What Lead*, yaitu sesuatu yang ditekankan dalam lead atau ditonjolkan dari uraian bentuk kejadiannya.
2. *Who Lead*, dalam uraian lead yang dijadikan pokok pembicaraan yaitu orang-orang yang didalamnya terlibat dengan peristiwa yang diberitakannya.
3. *When Lead*, dalam penyusunan lead dari unsur when ini yang lebih ditonjolkan adalah waktunya dimana suatu peristiwa yang diberitakan itu terjadi (Suhandang, 2016, pp. 130-131)
4. *Where Lead*, lead ini menonjolkan tempat yang akan diberitakan atau suatu peristiwa yang sedang terjadi sehingga diberitakan dimana peristiwa itu terjadi.
5. *Why Lead*, sebab musabab kenapa suatu peristiwa itu terjadi sehingga dapat diberitakan.
6. *How Lead*, lead menjelaskan terkait dengan bagaimana suatu peristiwa diberitakan itu terjadi.

(Suhandang, 2016, pp. 132-133)

c. Body (Kelengkapan Berita)

Ada empat cara dalam penyajian pada *body* berita:

1. Berbentuk Piramid, dari *body* berita dimulai dengan hal-hal yang kurang penting, diakhiri dengan hal yang penting begitulah suatu berita disusun kedalam bentuk untaian cerita sehingga peristiwa tersebut yang akan diberitakannya. (Suhandang, 2016, p. 139)
 2. Berbentuk Kronologis, yang berdasar pada konstruksinya dengan rentetan jalan peristiwa yang diberitakan. Jadi bukan pada kepentingan peristiwanya. (Suhandang, 2016, p. 141)
 3. Bentuk Piramid Terbalik, bentuk *body* tersebut dibangun mendahulukan dari apa yang dibangun pada suatu hal yang sangat penting (klimaks) dari peristiwa yang terjadi. selanjutnya diikuti dengan hal-hal yang penting, serta diakhiri oleh hal-hal yang kurang penting. (Suhandang, 2016, p. 143)
- d. Unsur-unsur Berita
1. *What*
Peristiwa dapat diberitakan apabila memenuhi unsur “what (apa)” dari pernyataan yang dapat menjawab.
 2. *Who*, unsur who dalam suatu berita apabila sudah dijelaskan orang-orang yang terlibat didalam peristiwa tersebut.
 3. *When*, suatu berita yang telah berisikan pernyataan yang menjawab “kapan” maka suatu berita tersebut dapat dikatakan telah memenuhi unsur berita.
 4. *Why*, suatu berita dapat dikatakan memenuhi unsur berita apabila berisi pernyataan yang dapat menjawab “kenapa”

5. *How*, suatu berita dapat dikatakan memenuhi unsur berita apabila berisi pernyataan yang dapat menjawab “bagaimana”

(Cahya, 2018, pp. 17-18)

4. Jurnalistik

a. Pengertian Jurnalisme

Menurut MacDougall dalam buku Kusumaningrat, (2012) menyebutkan bahwa *journalisme* merupakan kegiatan dalam menghimpun berita, mencari suatu fakta serta melaporkan peristiwa. Jurnalisme merupakan kegiatan yang penting dimanapun dan kapanpun. Jurnalisme sendiri begitu diperlukan dalam suatu negara yang demokratis. Tidak melihat apa perubahan yang akan terjadi dimasa depan baik dalam bentuk sosial, ekonomi maupun politik dan lain-lainnya. (Kusumaningrat, 2012, p. 15)

Saat ini definisi jurnalisme sudah berkembang, jurnalisme saat ini sudah mengalami peralihan ke arah dunia internet dimana sudah beragam dengan *new media*. Dengan demikian, kompetensi untuk menjadi seorang jurnalis sudah berkembang. (AR, 2016, p. 3)

Adapun pengertian dari istilah jurnalistik dapat dilihat dari tiga sudut pandang secara harfiah, konseptual maupun praktis:

1. Menurut harfiah, jurnalistik (*journalistic*) dapat diartikan sebagai kewartawanan atau kepenulisan. Maka timbul dari kata dasar “jurnal” (*journal*) yaitu laporan atau catatan. Kata *jour* dalam bahasa Perancis berarti “hari”. Dari bahasa Yunani

Kuno berasal dari kata *Du Jour* yang artinya hari yaitu suatu kejadian hari ini yang diberitakan dengan lembaran yang tercetak. (M.N, 2010, p. 17)

2. Secara konseptual, maka jurnalistik dapat dipahami dengan tiga sudut pandang. *Pertama*, sebagai proses, kata jurnalistik dapat diartikan sebagai “aktivitas” yaitu mencari kasus, mengolah lalu menulis dan kemudian disebarluaskan kepada publik melalui media massa. *kedua*, sebagai teknik, jurnalistik yaitu “keahlian” (*expertise*) maupun “keterampilan” (*skill*) dalam menulis karya jurnalistik baik berita, artikel dan *feature* yang termasuk dalam keahlian. *Ketiga*, sebagai ilmu, jurnalistik merupakan “bidang kajian” dalam pembuatan serta penyebarluasan suatu informasi melalui media massa. (M.N, 2010, p. 18)

Teknologi dari internet ini menggambarkan pada kelebihan, serta menutupi suatu kekurangan pada kedua media tersebut. Secara *online* dalam mengakses gambar, suara dan teks berita dapat digabung menjadi satu serta dapat disimpan dalam *date base*. Kemampuan dari teknologi komputer (*internet*) bisa disimpan secara aktualitas peristiwanya pada jurnalisme diorganisir *cybermedia* sehingga secara runtut dan terukur serta tak terhingga *knowledge* realitas peristiwa beritanya yang biasanya disimpan pada benak individu. (Kurnia, 2017, p. 232)

Lewat teknologi digital, dalam kebutuhan jurnalisme akan kecepatan suatu informasi yang akan semakin dipenuhi. Lewat digitalisasi, informasi dikemas keberagaman format. (Kurnia, 2017, p. 233)

Didalam media *online*, teknologi menjadi faktor penentu. Beda wartawan online dengan wartawan lain ada kecepatan dan perubahan berita *cyber*, hampir pada setiap menit akselerasinya, serta ruang bacaan hanya sebatas pada layar

monitor. Pemberitaan ditanggapi langsung oleh khalayak, dan terhubung dengan berita, arsip, maupun sumber lain, melalui format *hyperlinks*. (Kurnia, 2017, p. 234)

b. Karakteristik

Pada intinya bahasa jurnalistik haruslah memenuhi tiga kriteria utama secara ringkas, padat, dan jelas. (Daulay, 2016, p. 19)

1. Karakter masing-masing media

Meski memiliki persyaratan yang sama, masalah bahasa akhirnya harus terbentur pada media yang digunakan dalam menyajikan berita/ untuk radio dengan karakternya yang tidak dapat diulang memerlukan kecermatan dalam memilih bahasa-bahasa yang singkat tetapi tetap sasaran. Dan untuk televisi yang sekilas bersifat memiliki daya tarik dalam visual

2. Penyajian berita

- a. Media cetak, bahasa menjadi kunci utama. Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan adalah penyusunan rangkaian kalimat juga tata letak yang menarik agar nyaman dibaca.
- b. Radio, unsur suara menjadi hal penting untuk menghidupkan suasana. Bahasa yang digunakan tentu berbeda dengan bahasa literer.
- c. Televisi, selain suara juga bersifat visual, hal yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai informasi yang ditampilkan tumpang tindih. (Daulay, 2016, p. 20)

3. Analisis Framing

- a. Definisi

Analisis *Framing* dipandang dari perspektif komunikasi, dipakai dalam membedah suatu cara maupun ideologi pada media dengan mengkonstruksikan fakta. Bagaimana suatu fakta diseleksi dianalisis dicermati dan penonjolan mengenai suatu fakta sehingga dalam suatu berita lebih bermakna, lebih menarik dan lebih berarti serta diingat dalam menggiring perspektif khalayak dan menginterpretasikannya. Adapun kata lain dari *framing* yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui cara pandang atau perspektif yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulisnya menjadi berita. cara pandang ini yang nantinya dipakai untuk menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana dalam menonjolkan serta menghilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut. (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999:21) (Sobur, 2015, p. 162)

b. Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model *framing* oleh Pan dan Kosicki diperkenalkan melalui suatu tulisan Jurnal *Political Communication* salah satu model yang banyak dipakai dan begitu populer. Analisis *framing* bagi Pan dan Kosicki dapat menjadikan salah satu alternatif untuk menganalisis teks media di samping dalam menganalisis isi kuantitatif. (Eriyanto, 2012, p. 289)

Konsepsi dalam *framing* menurut Pan dan Kosicki ada yang saling berkaitan yaitu dua konsepsi dari *framing*. *Pertama*, konsep psikologis, dalam konsep ini *framing* lebih menekankan bagaimana seseorang dalam memproses informasi yang didapat dalam dirinya serta menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu secara kognitif. *Kedua*, konsepsi sosiologis dalam hal ini

framing lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. (Eriyanto,2012: 291)

Model Pan dan Kosicki berasumsi dari frame yang mempunyai fungsi sebagai pusat dari suatu organisasi ide pada setiap beritanya itu. Suatu ide dapat dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita ini termasuk dalam frame (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) teks secara keseluruhan.

Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui tulisan mereka "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" yang mengoperasikan empat dimensi dalam struktur teks berita dan sebagai perangkat *framing*; Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

1. Struktur Sintaksis yang artinya berhubungan dengan bagaimana seorang wartawan untuk menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. struktur sintaksis bisa diamati dari bagian berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya).
2. Struktur Skrip berhubungan dengan bagaimana melihat suatu strategi dalam bercerita atau bertutur yang dipakai dari wartawan dalam mengemas suatu peristiwa sehingga menjadi berita.
3. Struktur Tematik yang berhubungan dengan bagaimana cara wartawan dari suatu peristiwa yang diungkapkan melalui pandangannya ke dalam bentuk proposisi, kalimat, maupun hubungan antar kalimat yang membentuk teks dengan secara keseluruhan.

4. Struktur Retoris yaitu bagaimana dalam menekankan fakta pada artian tertentu dan melihat pemakaian pada pilihan kata, idiom, grafik, maupun gambar. (Sobur, 2015, pp. 175-176)

Keempat struktur diatas dilihat dari suatu media merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari media. Dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur diatas apakah wartawan memberikan kecenderungan maupun kecondongan dari peristiwa yang terjadi. (Eriyanto, 2012, p. 294)

Table 1 Skema *Framing* Pan dan Kosicki

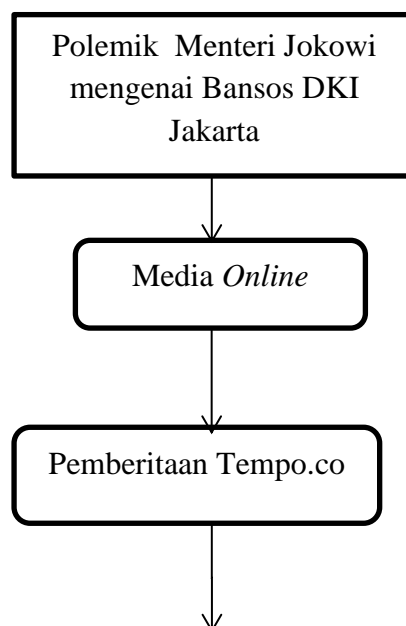
Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar</i> informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi	Paragraf, Proposisi

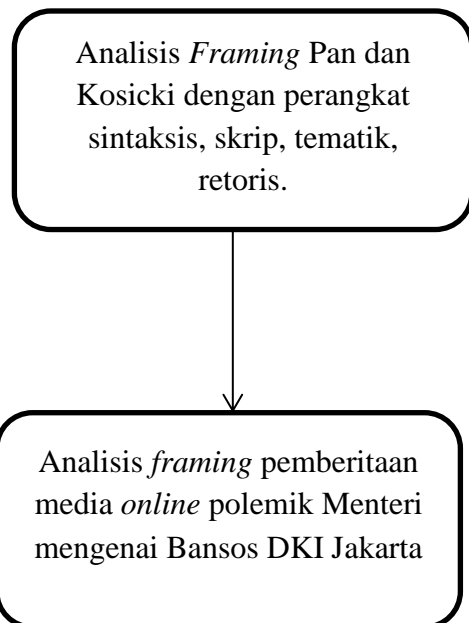
	7. Bentuk Kalimat 8. Kata ganti	
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

(Sobur, 2015)

Kerangka Pikir

Pada penelitian ini kerangka pikir diperoleh dari pemberitaan bantuan sosial covid-19 DKI Jakarta yang menuai polemik dari Menteri Keuangan Sri Mulyani dan menjadi sorotan publik. Polemik ini kemudian diberitakan oleh media *online* Tempo.co dilihat bagaimana cara-cara media dalam menyusun pemberitaan atas polemik bantuan sosial covid-19 DKI Jakarta yang akan dilakukan analisa dengan menggunakan Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan begitu dapat peneliti ketahui bagaimana suatu portal media *online* Tempo.co dalam membentuk serta membingkai suatu berita yang telah disusun.





Bagan 1 Kerangka Pikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan angka. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dengan berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan dan perilaku yang bisa diamati. (Moelang,2017:4)

Sebagai salah satu kerangka dalam dasar pada pemikiran ilmiah, dan metodologi telah mengandaikan kemampuan dari peneliti dengan menguji apakah

suatu metode itu relevan atau malah sebaliknya sehingga harus ditinggalkan dan dengan demikian dapat menentukan suatu metode lain yang sesuai pada objeknya.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu lokasi dari tempat portal media *online* yang mempublikasikan berita yang akan diteliti oleh penulis digunakan untuk melakukan penelitian secara detail terhadap berita dilakukan di tempat media penelitian yaitu *online* tempo.co dengan alamat www.tempo.co.id

3. Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis *framing* model Pan Kosicki dengan menggunakan 4 perangkat *Framing*, sintaksis, skrip, tematik, retorik. Dengan Unit analisis yang berjumlah 2 berita dari media *online* tempo.co dengan pemberitaan mengenai bansos covid 19 di DKI Jakarta yang menjadi polemik antara Menteri Keuangan Sri Mulyani dengan Gubernur DKI Anies Baswedan.

4. Metode Analisis

Metode analisis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* yang digunakan yaitu model Zhongdang Pan dan Kosicki yang berasumsikan bahwa pada setiap berita yang mempunyai frame itu berfungsi sebagai suatu pusat dari organisasi ide. Frame tersebut adalah suatu ide yang dapat dihubungkan pada suatu elemen yang berbeda dengan teks berita (seperti pada kutipan sumber dan latar informasi, pemakaian kata, atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan. Adapun 4 struktur dalam analisis *framing* zhongdang Pan dan Kosicki

- a. Sintaksis yaitu bagaimana dalam berita wartawan melakukan penyusunan fakta dengan menunjuk dalam susunan skema berita yang menjadi satu kesatuan dari berita dengan merujuk pada keseleruhannya seperti *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup.
- b. Skrip disini lebih menekankan pada kelengkapan dari berita dan laporan berita yang sering disusun dengan memenuhi unsur sehingga menjadi suatu cerita.
- c. Tematik bagi Pan dan Kosicki, berita itu mirip sebagai sebuah pengujian dalam hipotesis dan peristiwa diliput, serta sumber yang dikutip, maupun suatu pernyataan yang telah diungkapkan pada semua perangkat itu dan digunakan untuk membuat suatu dukungan secara logis bagi hipotesis yang dibuat.
- d. Retoris yaitu dari wacana berita yang menggambarkan pilihan gaya maupun kata yang telah dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan.

(Eriyanto, 2012:295-304)

5. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari perumusan masalah yang suda ditetapkan maka pada penelitian ini terdapat dua tahapan penelitian yang harus dicari dan sesuai dengan tujuan penulis yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut diperoleh dari portal media *online* tempo.co yang memuat berita mengenai Bansos Covid 19 di DKI Jakarta yang menuai polemik dari menteri jokowi dan dikumpulkan mulai tanggal 7 mei 2020 dan 10 mei 2020 dengan jumlah 2 berita

pada portal media online tersebut. Data dikumpulkan dengan melakukan teknik kipling berita dari elektronik paper yang berada di situs kedua media online tersebut yang telah ditentukan dan dikategorikan. Penulis mengumpulkan data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang diperlukan dengan tujuan penelitian. Adapun Informan dalam penelitian ini yaitu wartawan dari media *online* Tempo.co Adam Prireza.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak lain melalui perantara, peneliti melakukan studi pustaka melalui perpustakaan dan internet pencarian (*searching*) data sekunder diperoleh secara langsung melalui portal media *online* yang diteliti. Data sekunder dijadikan sebagai penunjang dari data primer.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

a. Dokumentasi

Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, teknik dalam pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan teks-teks artikel pada berita terkait pemberitaan bansos covid 19 di DKI Jakarta yang dimulai sejak 7 dan 10 Mei 2020. Dalam penelitian ini peneliti juga menambahkan data-data yang akan digunakan memakai tahapan penghimpunan data-data, kajian pustaka dan literatur terkait dengan permasalahan yang diangkat. Dalam pengumpulan dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran dan informasi yang dapat mendukung dalam menganalisis data. Sumber data utama dalam penelitian ini terdapat pada media online tempo.co yang memuat berita mengenai bansos covid 19 di DKI Jakarta yang dikritik oleh menteri-menteri.

d. Penelusuran data online

Tata cara yang dilakukan dalam metode penelusuran data online adalah penelusuran data dilakukan pada media *online* melalui internet atau jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, oleh karenanya dapat memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan data informasi secara *online*.

1. Teknik analisis data

a. pemeriksaan data

Membaca semua artikel dalam melakukan pemeriksaan data yang dimuat pada media *online* tempo.co. pada tahap ini pemeriksaan kembali semua data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh segi kelengkapan, kejelasan makna dan relevansinya dengan mengacu pada suatu pokok permasalahan yang akan dibahas untuk menyusun serta mensistematisasikan data yang telah diperoleh dengan menjadikan data sebagai unit analisis.

b. Interpretasi data

Menginterpretasikan temuan data dalam penelitian ini berakhir pada upaya dalam penafsiran terhadap suatu analisis data dengan menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki.

c. Merumuskan data

Data yang diperoleh dirumuskan kemudian diklasifikasikan berdasarkan data yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian lapangan maka dalam rumusnya berusaha untuk menjelaskan bentuk laporan yang terarah.